

## **PROFIL KEMAMPUAN MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN INSTRUMEN TES MENGACU STANDAR HOTS PADA MATA KULIAH EVALUASI DAN TEKNIK PENCAPAIAN HASIL BELAJAR**

**Purba andy Wijaya, Akhmad Suyono**

Universitas Islam Riau

pubaandywijaya@edu.uir.ac.id

### **Abstrak**

Keberadaan soal dengan acuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) sebenarnya membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan rasionalnya, sehingga siswa dalam mengerjakan tes atau soal tidak hanya dibekali kemampuan hafalan semata. Sebagai calon guru Akuntansi, mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR dibekali keterampilan dalam menyusun instrument penilaian terutama dengan acuan HOTS yang dipelajari pada mata kuliah evaluasi dan teknik pencapaian hasil belajar. Hal ini sangat penting mengingat soal-soal pada USBN juga mengandung soal-soal dengan acuan HOTS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi dalam mengembangkan soal-soal HOTS yang diberikan melalui tugas proyek pada mata kuliah Evaluasi dan Teknik Pencapaian Hasil Belajar, sehingga dapat dilakukan pemetaan terhadap kemampuan mahasiswa tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Survey dilakukan pada soal-soal yang telah dibuat dan diuji cobakan mahasiswa di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dari laporan akhir dari tugas proyek yang sudah dilakukan oleh mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan dari 780 butir soal yang disusun oleh kelompok-kelompok mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, soal-soal dengan unsur *HOTS* sebesar 17,69% (138 butir soal) lebih rendah dibandingkan dengan soal dengan unsur *LOTS* sebanyak 642 butir soal (82,31%).

**Kata Kunci:** HOTS

### **PENDAHULUAN**

Banyak siswa yang mengeluhkan soal-soal Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) dikarenakan dianggap begitu sulit. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy menjelaskan bahwa soal-soal yang dimaksud adalah soal-soal HOTS. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Mulai tahun ini, UNBK akan

memberikan persentase sekitar kurang dari 15% untuk soal-soal HOTS.

Soal *HOTS* merupakan alat tes yang dimanfaatkan untuk mengukur pengetahuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Soal yang mengacu pada HOTS pada dasarnya bertujuan untuk menakar pengetahuan dari satu konsep ke konsep lainnya, memproses serta menggunakan informasi, mencari hubungan dari beberapa informasi yang

berbeda, menggunakan informasi untuk menyelesaikan permasalahan, dan menganalisis ide dan data secara detail.

Permasalahan yang terjadi di sekolah, soal-soal yang disediakan guru masih cenderung rendah untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi, akan tetapi lebih banyak menguji aspek ingatan. Berdasarkan hasil survey TIMSS, kemampuan berpikir siswa di Indonesia dianggap masih rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa belum terlatih untuk menyelesaikan soal atau tugas-tugas yang berorientasi HOTS. Selain itu, diperlukan peningkatan kemampuan guru disamping proses belajar yang mengacu pada kemampuan berpikir tingkat tinggi, begitu juga kemampuan dalam mengembangkan instrumen tugas dan soal HOTS. Nitko & Brookhart (2011) mengemukakan ketetapan dasar dalam melakukan penilaian kemampuan berfikir kritis juga membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang baru. Cara yang dapat digunakan ialah dengan memanfaatkan beberapa *item* yang bergantung oleh konteks. Pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat menghasilkan: peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan dengan baik, kepercayaan siswa dapat berkembang dengan baik, serta prestasi belajar siswa dalam berpikir tingkat tinggi berkembang (Butkowski, et al. (Budiman, J Jailani, 2014).

Program studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR ialah sebuah program studi yang dirancang untuk menciptakan guru Akuntansi. Mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi dituntut harus memiliki bermacam bekal keterampilan dalam kesiapannya sebagai

calon guru. Salah satu bekal keterampilan tersebut dipelajari dalam mata kuliah Evaluasi dan Teknik Pencapaian Hasil Belajar Siswa. Dalam mata kuliah tersebut, selain dibekali konsep-konsep tentang pengukuran dan penilaian, mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan tes dengan acuan standar HOTS. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa sebagai calon seorang guru dapat mempraktikkan dan terbiasa dalam melakukan penilaian dan pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didiknya.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi/Higher Order Thinking Skills (HOTS) ialah suatu aktivitas/proses berfikir yang diarahkan untuk memanipulasi ide dan informasi dengan cara tertentu yang dapat memberikan pemahaman baru untuk siswa (Gunawan, 2012). Berpikir kritis dan inovatif saling memiliki keterkaitan, sama halnya dengan standar serta nilai-nilai, nalar dan perasaan (Kuswana, 2012) Menurut Ernawati (2017), berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS) ialah pola pikir yang bukan lagi berupa hafalan saja, namun lebih pada makna apa yang terkandung didalamnya. agar dapat memahami makna yang sebenarnya diperlukan langkah berfikir yang integralistik serta analisis, mengasosiasi sampai mengambil kesimpulan yang inovatif dan produktif.

Krathwohl dalam Lewy, dkk (2009), mengemukakan kriteria dalam berfikir tingkat tinggi meliputi: 1) Menganalisis, yang terdiri atas; a) Menganalisis informasi yang diterima untuk selanjutnya klasifikasikan ke dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil

agar lebih mudah untuk mengetahui pola dan hubungannya, b) Dapat mengidentifikasi dan membedakan penyebab serta dampaknya dari suatu permasalahan yang sulit, c) Dapat mengidentifikasi suatu pertanyaan. 2) Mengevaluasi, terdiri dari; a) Memberikan penilaian dan analisis atas solusi, ide serta teknik dengan cara menggunakan kriteria untuk dapat memastikan nilai kebermanfaatannya, b) Melakukan spekulasi dan melaksanakan pengecekan, c) Melakukan penerimaan atau penolakan terhadap suatu argument berdasarkan atas standar yang ditentukan. 3) Mengkreasi, terdiri atas; a) Melakukan penyamarataan pendapat serta sudut pandang atas objek tertentu, b) Membuat rancangan agar dapat menyelesaikan permasalahan, c) Mengorganisasikan seluruh unsur dan melakukan inovasi agar menjadi struktur baru yang tidak pernah tersedia sebelumnya.

Widana (2017) menyatakan bahwa soal HOTS dianjurkan penggunaannya pada berbagai jenis evaluasi di kelas. Karakteristik soal-soal HOTS yaitu; 1) Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi yang terdiri atas; keterampilan dalam menyelesaikan kasus (*problem solving*), kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumentasi (*reasoning*) serta kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Kreativitas untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada HOTS, terbagi menjadi 3, yaitu: mampu mengerjakan kasus yang tidak umum, mampu melakukan evaluasi atas strategi yang digunakan dengan berbagai macam bermacam perspektif yang berbeda, dan

dapat menemukan metode pemecahan baru yang berlainan dengan metode-metode sebelumnya. 2) Berbasis permasalahan kontekstual. Soal-soal *HOTS* merupakan penilaian yang berdasarkan pada aktifitas sehari-hari, sehingga diharapkan siswa dapat menerapkan dan menyelesaikannya saat proses pembelajaran.

Beragam pertanyaan yang dapat digunakan dalam membuat butir pertanyaan *HOTS* (yang digunakan pada model pengujian *PISA*), yaitu: a) Pilihan ganda, b) pilihan ganda kompleks (benar/salah, atau ya/tidak), c) isian singkatan atau mencukupi, d) tanggapan ringkas atau pendek, dan e) uraian.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang telah diungkapkan, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian survey dan studi dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengungkap kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengembangan soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang berorientasi HOTS. Penelitian ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari proyek yang diberikan kepada mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi dan Teknik Pencapaian Hasil Belajar. Adapun proyek tersebut dilakukan oleh mahasiswa dengan membuat soal yang akan diujicobakan ke SMA/SMK di kota Pekanbaru. Subjek penelitian yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi semester 5 T.A 2018-2019.

Perolehan data berasal dari hasil analisis atas proyek membuat pertanyaan yang akan diujicobakan di SMA/SMK kota Pekanbaru. Instrument untuk

mengumpulkan data melalui *check list*. Kandungan HOTS pada pertanyaan yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi didapatkan dengan cara melakukan analisis pada setiap butir soal dengan kriteria HOTS berdasarkan taksonomi Bloom hasil revisi. Untuk melihat pertanyaan UAS berada pada kategori LOTS maupun HOTS digunakan dimensi proses kognitif. Disamping studi dokumentasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan tes di akhir program pembelajaran untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam membuat soal HOTS

Informasi yang telah didapatkan, selanjutnya ditabulasikan berdasarkan kriteria LOTS juga HOTS. LOTS terdiri dari C1 (*remember*), C2 (*understand*) dan C3 (*apply*). HOTS tergabung C4 (*analyze*), C5 (*evaluate*) serta C6 (*create*). Bagian *lower order thinking skills*, yakni mengingat (*remember*) memahami (*understand*) serta mengaplikasikan (*apply*).

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa semester 5 yang terdiri dari 2 kelas, dimana jumlah mahasiswa pada masing-masing kelas dibagi dalam 13 kelompok. Kemampuan mahasiswa dalam menyusun soal HOTS dapat dilihat pada tabel 2. Soal-soal yang dibuat oleh mahasiswa dapat dilihat dari laporan tugas proyek diakhir semester yang disusun masing-masing kelompok. Jenis soal yang disusun dalam bentuk soal multiple choice sebanyak 30 soal per kelompok (tabel 1). Sehingga total soal yang dihasilkan sebanyak 780 soal.

Tabel. 1 responden dan jumlah butir soal multiple choice

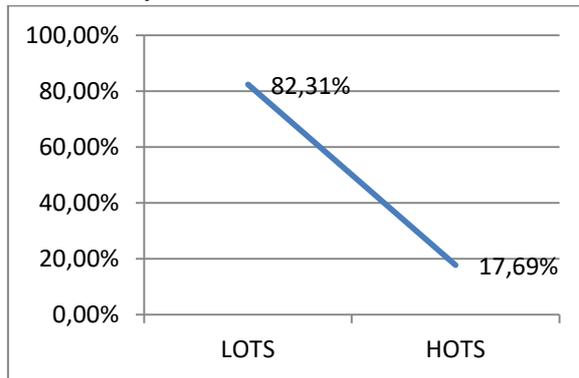
	Kelas A	Kelas B	Total
responden	13 kelompok	13 kelompok	26
butir soal	390	390	780

Tabel 2. kemampuan mahasiswa dalam menyusun soal HOTS

Ket.	Kelas A		Kelas B		Total	
	butir soal	%	butir soal	%	butir soal	%
C1	115	29.49	148	37.95	263	33.72
C2	117	30	126	32.31	243	31.15
C3	61	15.64	75	19.23	136	17.44
C4	97	24.87	41	10.51	138	17.69
C5	0	0	0	0	0	0
C6	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel di atas, soal yang telah disusun oleh kelompok mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang mengandung unsur High Order Thinking Skill sebanyak 138 (17,69%) butir soal dengan sebaran seluruhnya pada unsur menganalisis (C4), dan unsur Low Order Thinking Skill sebanyak 642 (82.31%) yang tersebar pada unsur ingatan (C1) sebanyak 263 (33.72%) butir soal, pemahaman (C2) sebanyak 243 (31.15%) butir soal, dan aplikasi (c3) sebanyak 136 (17,44%) butir soal. Perbandingan LOTS dan HOTS bisa didapatkan pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1. keterampilan Mahasiswa dalam menyusun Soal LOTS dan HOTS



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Senam (2015) yang menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun soal HOTS lebih rendah dibandingkan dengan soal LOTS. Hal ini disebabkan sebelum mahasiswa dapat menyusun soal HOTS dengan baik diperlukan pemahaman yang baik terhadap materi-materi yang digunakan dalam penyusunan soal. Selain itu, proses pembelajaran (dengan acuan HOTS) juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa baik pemahaman materi maupun keterampilan dalam penyusunan instrumen tes. Suryabrata (Purnomo, 2005) menjelaskan untuk dapat menyusun soal yang baik maka diperlukan kemampuan khusus dalam tiga aspek adalah, 1) keterampilan atas materi yang diujikan, (2) kesadaran akan sistem evaluasi yang menjadi dasar pendidikan, 3) pemahaman atas karakter siswa, 4) keterampilan menuangkan ide pikiran dalam bahasa/kalimat, (5) penguasaan dalam menulis soal, serta 6) kesadaran atas kelebihan dan kelemahan dalam membuat soal.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data di atas, keterampilan mahasiswa melakukan

pengembangan soal dengan standar HOTS masih rendah dibandingkan dengan kemampuan menyusun soal dengan kategori LOTS. Berdasarkan hasil tersebut, maka perlunya dilakukan penelitian lanjutan berkenaan dengan kemampuan mahasiswa Pendidikan Akuntansi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan acuan HOTS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J Jailani. 2014. Pengembangan instrumen asesmen higher order thinking skill (HOTS) pada mata pelajaran matematika SMP kelas VIII semester 1. Yogyakarta: *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*.
- Ernawati, L. 2017. *Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking Dalam Pendidikan Agama Islam*. PROCEEDINft, 189. Diakses melalui <http://bit.ly/2k66VLI> pada tanggal 08 Oktober 2018.
- Gunawan, Adi W. 2012. *Genius Learning Strategy: petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lewy, Zulkardi, Nyimas Aisyah. 2009. *Pengembangan Soal untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan Di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria Palembang*. Palembang:

*Jurnal Pendidikan Matematika  
Unsri.*

- Nitko, A. J & Brookhart, S. M. 2011. *Educational assessment of students.* (6thed). Boston: Pearson Education, Inc.
- Purnomo, Arif. 2007. *Kemampuan Guru Dalam Merancang Tes Berbentuk Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Ujian Akhir Sekolah (UAS).* Semarang: Lembaran Ilmu Kependidikan jilid 36 No.1.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Pengembangan Tes Hasil Belajar.* Jakarta: Rajawali.
- Widana, I Wayan. 2017. *Modul: Penyusunan Soal Higher order Thiking Skills.* Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses melalui <http://bit.ly/2ikf1jh> pada tanggal 08 Oktober 2018.